

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep

Pendidikan sebagai salah satu produk yang bertujuan mencetak manusia yang cakap, terampil, berbudi luhur, dan sesuai fitrahnya. Maka senyampang masih ada kehidupan tentu dibutuhkan pendidikan.

Pendidikan Islam dalam hal ini madrasah sangat berperan dalam menjalankan perannya di dalam membentuk manusia-manusia yang bermoral, beretika, serta memegangteguh nilai spritualitas. Dengan arti ini maka pendidikan Islam hendaknya memiliki arah yang jelas serta mengacu kepada upaya menumbuhkembangkan potensi manusia, membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai, meningkatkan kualitas dan kuantitas anak didik untuk menjadi manusia seutuhnya.

Yayayaan Pesantren Al-Misbah (YASPA) sebagai lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada tahun 1988, selalu eksis memberikan pendidikan dan pengajaran, menanamkan nilai-nilai keIslaman, mempertahankan tradisi dan juga telah banyak memberikan kontribusi terhadap dinamika kehidupan masyarakat kepulauan Giliraja Giligenting Sumenep. semenjak berdiri, lembaga ini telah mewarisi dan mendidik siswa-siswanya dengan karakter yang sangat khas, selalu menampilkan kesederhanaan, kemandirian, keterampilan, kegigihan, kearifan dan akhlakul karimah.

Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren, Yayasan Pesantren Al-Misbah (YASPA) mengelola pendidikan formal mulai di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Madrasah Aliyah (MA). Dengan demikian, pada prinsipnya setiap lembaga yang ada di bawah naungan yayasan juga harus dapat mengembangkan pendidikan non-formal melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan, visi dan misi pendiri lembaga Pendidikan. maka lembaga pendidikam yang dimaksud memiliki nilai lebih dibandingkan dengan lembaga-lembaga formal lainnya yang saat ini secara faktual cenderung skuler dan kapitalis.

Madrasah Aliyah Nurul Ulum Banmaleng Giliraja Giligenting Sumenep, berdiri pada tahun 2006 atas dasar kebutuhan masyarakat Banmaleng Giliraja Giligenting Sumenep, terutama bagi masyarakat yang notabeni kurang mampu secara ekonomi, namun punya keinginan tinggi untuk melanjutkan pendidikan putra/ Putrinya ke jenjang sekolah menengah atas (SMA), maka Madrasah Aliyah Nurul Ulum hadir sebagai solusi cerdas terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam pendirian Madrasah Aliyah Nurul Ulum, terdapat para tokoh yang turut andil membidani kelahirannya, diantaranya KH. Waqid Romzy, K. Ahmad Fauzi, KH. Ahmad Hazin, KH. Zamhari Usman, KH. Ainurrahman, K. Hamzah, K. Marzuqi, K. Imam Hambali, Nyai Hj. Misbahul Kholilah, Nyai Badiatul Umamah dan lain-lain.

Seiring perjalanan waktu, kerja keras yang dijiwai dengan spirititas perjuangan tanpa kenal lelah maka pada tanggal 1 Juli 2010 Kanwil

Kementrian Agama Propinsi Jawa Tmur mengeluarkan piagam ijin operasional madrasah (MA), Kemudian pada tahun 2013 MA. Nurul Ulum masuk sasaran visitasi akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) dan alhamdulillah mendapat nilai akreditasi B, lima tahun kemudian pada tahun 2019 MA. Nurul Ulum masuk sasaran visitasi kembali dari Badan Akreditasi Nasional dan alhamdulillah masih bertahan mendapat nilai 82 dengan Peringkat B.

Dalam prakteknya, Madrasah Aliyah Nurul Ulum mencoba mengkombinasikan kurikulum yang menjadi basis KEMENAG dengan kurikulum pesantren yang menjadi karakter khasnya. Pengembangan tradisi keilmuan yang berbasis pesantren sebagaimana diterapkan oleh MA. Nurul Ulum tidak mengabaikan nilai-nilai moderenisme dalam sistem pendidikannya. Hal ini dapat dilihat dari cakupan kurikulum yang mengkombinasikan keilmuan-keilmuan sains, sosial yang tentunya memiliki wawasan globalis.

Konsekuensi dari uraian di atas, maka Madrasah Aliyah Nurul Ulum menerapkan sistem pendidikan yang berasas dan berbasis pengembangan sosial masyarakat. Hal ini tentu saja menjadi landasan kuat dan menjadi nilai independen bagi pengembangan keilmuan pada generasi berikutnya.

Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, Madrasah Aliyah Nurul Ulum menerapkan sistem penjaminan mutu untuk dapat mengendalikan kualitas pendidikan di lingkungannya. *Supporting* dari setiap pihak dan stakeholder pendidikan menjadi suatu keharusan lebih-lebih dari lembaga pemerintahan yang ada, terutama dari Direktorat jendral Kementrian Agama Islam.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terciptanya siswa yang handal, berprestasi, santun, berkarakter serta menjunjung tinggi nilai-nilai Agama dan Pancasila.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sehingga melahirkan manusia yang handal, militan, dan kompetitif dari semua aspek baik dari segi keilmuan maupun moralitas.
- 2) Mengelola lembaga pendidikan dengan baik serta mengedepankan akuntabilitas.
- 3) Mewujudkan madrasah yang berkualitas, berdaya saing tinggi, hebat dan bermartabat.
- 4) Meningkatkan sumberdaya siswa yang unggul baik IMTAQ & IPTEK dengan menggunakan proses pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien.
- 5) Menumbuhkembangkan perilaku religius, patriotis, nasionalis dan berakhlakul karimah.

c. Tujuan

- 1) Terciptanya pribadi yang handal, militan, berwawasan luas serta berdaya saing.
- 2) Berprestasi disemua bidang keilmuan.
- 3) Mewujudkan lulusan yang Agamis dan Pancasila.

- 4) Menciptakan lulusan yang berakhlaqul karimah dan membudayakan pola hidup Agamis Pancasila.

3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Nurul Ulum Beralamat di Jl. Raya Banmaleng Giliraja PP Nurul Ulum Kecamatan Giligenting Kabuapten Sumenep. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut: sebelah timur berbatasan dengan Kantor MTs. Nurul Ulum, sebelah selatan berbatasan dengan Masjid Abdullah, sebelah barat berbatasan dengan tanah kosong milik warga, sebelah utara berbatasan dengan tanah kosong milik warga. Karena lokasinya yang agak berjauhan dengan pemukiman/ rumah penduduk, sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif, tenang dan nyaman.

4. Struktur Organisasi

Kepala Madrasah	: Sutirman, S.Pd
Wakamad	: Subyono, S.Pd
Ka. TU	: Edy Kurniawan, S.Pd.
Waka Kurikulum/ Pendidikan	: Marsono, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Fadlan, S.Pd.I
Waka Sarpras	: Aryono, S.Pd.
Waka. Humas	: Imam Hambali, S.Pd.I

5. Kondisi Pendidik, Peserta Didik, serta Karyawan.

Pendidik dan karyawan memiliki peran penting dalam pelaksanaan program dan kegiatan pendidikan di sekolah. Hal ini karena keduanya merupakan pelaku yang secara langsung mengetahui kondisi lembaga, sehingga hadirnya mereka menjadi harga mati bagi keberlangsungan lembaga pendidikan.

Adapun kondisi pendidik, peserta didik serta karyawan di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep adalah:

- Jumlah Guru : 21
- Jumlah Siswa : 75
- Jumlah Karyawan : 3

6. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran di MA Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, maka pihak lembaga pendidikan telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung baik sarana dan prasarana, antara lain:

- a) Kantor MA. Nurul Ulum : 1
- b) Ruang Guru : 1
- c) Ruang Kelas : 3
- d) Ruang Perpustakaan : 1
- e) Ruang Komputer : 1
- f) Ruang Menjahit : 1
- g) Ruang Kaligrafi : 1

- h) Ruang Estra Kurikuler : 1
- i) Masjid : 1
- j) Mushalla : 1
- k) Kamar Mandi : 2
- l) Pondok/ Asrama : 3

B. Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di MA Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep

Temuan data penelitian di lapangan menunjukkan bahwa semua pihak MA Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep mendukung adanya pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) melalui pembelajaran di semua jurusan. Hal itu dilakukan melalui perencanaan yang baik dan matang. Perencanaan tersebut dimulai dengan disusunnya program adanya pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dengan baik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Marsono dalam sesi wawancara dengannya, bahwa penerapan pendidikan *life skill* di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep terlebih dahulu dilakukan dengan analisis program-program yang berkaitan langsung dengan internalisasi nilai *soft skill* kepada peserta didik. hal ini berdasarkan hasil wawancaranya sebagaimana petikan wawancara dengan beliau:

“Konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik seperti 4S (senyum, sapa, salam, santun) di pagi hari dan di dalam kelas yang mana hal ini termasuk *soft skillnya*. Artinya konsep kecakapan hidup ini tetap mengacu pada konsep dasar pendidikan kecakapan hidup yaitu *personal skill* dan *academic skill*. Seperti halnya kecakapan berfikir, kecakapan memahami dirinya sendiri, kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerjasama dan

lain lain. Sehingga dengan dimilikinya *life skill*, maka siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam masyarakat. Saya kira Penting sekali membekali siswa dengan pendidikan kecakapan hidup sebelum mereka terjun kelapangan, paling tidak sebagai modal untuk bertahan hidup dengan keahliannya yang dimiliki masing-masing”.¹

Dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di MA Nurul Ulum, peneliti memberikan pertanyaan kepada Bapak Zainurrahman Selaku guru keterampilan computer, dengan tujuan untuk mengetahui tentang implementasi konsep pendidikan kecakapan hidup tersebut. Bagaimana tanggapan Bapak tentang implimentasi konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di MA Nurul Ulum.

“Selama saya di MA. Nurul Ulum, dalam melaksanakan pendidikan kecakapan hidup itu sederhana saja, namun disana ada bagian-bagian dari kecakapan hidup yang harus dikembangkan, seperti dalam implementasi konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan-kecakapan yang disesuaikan dengan standar kompetensi dasar pada pokok bahasan”.²

Selain itu, untuk memperjelas tentang langkah-langkah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di MA Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, maka peneliti melontarkan pertanyaan tentang hasil yang didapat dari proses pelaksanaan konsep Pendidikan kecakapan hidup tersebut. Bapak Sutirman selaku Kepala madrasah menjawab, sebagaimana petikan wawancaranya:

“Langkah yang paling utama adalah melakukan pembinaan karakter kepada siswa dengan cara memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran, karena proses penerapan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) ini harus dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang ada, serta mengajarkan pembiasaan karakter sikap baik dan santun yang dilakukan

¹ Marsono, Waka Kurikulum/ Pandidikan MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, Wawancara langsung (17 April 2021).

² Zainurrahman, Guru kelas keterampilan komputer MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting sumenep, wawancara langsung (19 April 2021).

peserta didik setiap hari di kelas dengan guru kelas atau kepala madrasah selama pembelajaran berlangsung. Hasilnya adalah berupa muatan-muatan yang menjadi titik fokus yang dapat diterapkan dan dirasakan serta dipraktekkan dimana saja”.³ Tegas beliau ketika memberikan keterangan.

Konsep kecakapan hidup sebagaimana yang dilestarikan di MA Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep berupa keterampilan-keterampilan yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar, seperti menjahit. Pelaksanaan kecakap hidup diterapkan dengan metode pembiasaan-pembiasaan yang ditrapkan oleh semua siswa yaitu 4S (senyum, sapa, salam, santun). Ini merupakan tonggak awal terbentuknya *soft skill* siswa yang terinternalisasi melalui kebiasaan sehari-hari. Adapun dari aspek *hard skill* pendidikannya berupa pembentukan keterampilan kepemimpinan. Hal itu diterapkan di dalam dan luar sekolah. model ini didasarkan kepada pendidikan kekinian yang bersifat tentatif terpadu. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Siti Sammaisun sebagaimana dalam petikan wawancaranya berikut ini:

“Menambahkan penjelasan mengenai pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang ada di MA Nurul Ulum, “aspek-aspek kecakapan hidup yang akan dikembangkan, diintegrasikan dan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan yang bersumber dari substansi pokok bahasan pelajaran keterampilan Komputer, menjahit, dan kaligrafi yang dituangkan kedalam bentuk program tahunan, program semester, pemetaan SK-KD, indikator aspek, silabus dan RPP. Sebelum guru merancang kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu memastikan kecakapan hidup apa yang ingin dikembangkan pada pokok bahasan dalam materi pembelajaran keterampilan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dan guru yang bersangkutan secara sengaja memasukkannya sebagai kompetensi dasar dan merancangnya menjadi kegiatan pembelajaran”.⁴

³ Sutirman, Kepala MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting sumenep, wawancara langsung (17 April 2021).

⁴ Siti Sammaisun, Guru Kelas Keterampilan Menjahit MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting sumenep, wawancara langsung (21 April 2021)

Selain itu, peneliti juga bertanya kepada Bapak Moh, Zaini selaku guru kelas menjahit dan tata busana mengenai langkah-langkah apa yang dilakukan oleh pihak madrasah terkait dengan konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Bapak Moh. Zaini menjawab seperti yang ada dalam petikan wawancaranya:

“Dalam menanamkan pendidikan kecakapan hidup yang paling mudah yaitu soft skillnya, melalui pembiasaan sikap baik di madrasah yaitu dalam kegiatan pembelajaran oleh semua mata pelajaran dan dengan program madrasah yang lainnya. Guru dan kepala madrasah harus terbiasa bersikap baik terhadap semua makhluk, sehingga itu akan memudahkan anak dalam meniru”.⁵

Jelas Bapak Moh. Zaini, ketika memberikan keterangan mengenai langkah yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam rangka implimentasi pendidikan kecakapan menjahit Ibu Sitti Sammaisun selaku guru kelas keterampilan menjahit menjelaskan sebagaimana petikan wawancaranya berikut ini:

“Kendala, bagi peserta didik adalah tingkat IQ siswa bervariasi. Oleh karena itu mengajarkannya harus sabar dan sering-sering diingatkan jika terjadi penyimpangan dalam hal apapun ketika di sekolah”.⁶

Berdasarkan dari petikan wawancara diatas, serta diperkuat oleh hasil analisis menemukan fakta bahwa dalam rangka mengantisipasi dan menanggulangi kendala-kendala sebagaimana dijelaskan di atas, maka pihak

⁵ Moh. Zaini, Guru Kelas Keterampilan Menjahit MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting sumenep, wawancara langsung (21 April 2021)

⁶ Siti Sammaisun, Guru Kelas Keterampilan Menjahit MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting sumenep, wawancara langsung (21 April 2021)

madrrasah melakukan upaya-upaya *real* meliputi; 1) melakukan perekrutan secara ketat yang didasarkan kepada kemauan dan keinginan siswa dalam mengikuti pendidikan *life skill* ini sesuai dengan bakat dan minatnya. 2) memotivasi peserta didik serta memberikan bimbingan yang baik serta memberikan arahan agar sudi mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh MA Nurul Ulum. 3) pembelajaran yang dilakukan didasarkan kepada situasi dan kondisi siswa dengan menggunakan metode yang beranekaragam sesuai dengan minat dan bakap peserta didik.

Selain itu, konsep pendidikan *life skill* yang diberikan kepada siswa MA Nurul Ulum Banmaling Giligenting Sumenep merupakan upaya serius dalam menciptakan manusai yang tangguh serta memiliki kompetensi kecakapan hidup dengan masih berlandaskan tujuan lembaga MA Nurul Ulum. Sehingga nantinya diharapkan siswa baik yang sudah lulus dari Madrasah memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan guna untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan mampu melanjutkan hidup tanpa bergantung dengan orang lain (hidup mandiri).

C. Model Pengembangan Pendidikan Keterampilan di MA Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep

Model pengembangan pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep dilaksanakan tiga hari dalam seminggu pada setiap kelasnya, dan dalam proses pelaksanaannya MA Nurul Ulum melakukan kerjasama dengan beberapa SMK yang ada. Sedangkan materinya lebih difokuskan pada keterampilan secara aplikatif dari pada teoritis.

Keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum menggunakan kurikulum yang disusun oleh tim dan telah disetujui oleh kepala madrasah dan pengasuh dengan tetap mengacu pada kurikulum pemerintah. Pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum diberikan selama 1 (satu) tahun. Diadakannya keterampilan ini untuk siswa yang waktunya dibagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas keterampilan komputer, menjahit, dan kaligrafi. Mengenai pelaksanaannya, siswa tidak diwajibkan mengikuti pendidikan keterampilan di Madrasah.

Kepala Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum menjelaskan tujuan dan maksud dibentuknya pembelajaran *life skill*, hal ini dapat disimpulkan sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Sutirman, beliau mengatakan bahwa:

“Didirikannya keterampilan ini dimulai sekitar tahun 2019, yang pertama kali adalah keterampilan menjahit dan tata busana, disusul dengan keterampilan yang lainnya yaitu: keterampilan komputer, dan keterampilan kaligrafi”.⁷

Pernyataan di atas bahwa pertama kali berdirinya pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep yaitu keterampilan menjahit dan tata busana. Kemudian dilanjutkan dengan keterampilan komputer, dan keterampilan kaligrafi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan *life skill* ini menggunakan *Moving Class*, dimana dalam prakteknya siswa masuk kedalam kelas sesuai dengan minat dari

⁷ Sutirman, Kepala MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, wawancara langsung (17 April 2021).

peserta didik, Hal ini diperkuat oleh waka Pendidikan (kurikulum), mengenai pelaksanaan pendidikan keterampilan melalui kurikulum Madrasah. Berikut petikan wawancaranya:

“Pelaksanaan pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep tidak diwajibkan bagi seluruh siswa. Misalnya ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, maka tidak akan mendapatkan hukuman dan tidak ada kaitannya dengan kenaikan kelas. Kegiatan keterampilan ini sudah ditentukan waktunya dan ada target tertentu serta menggunakan cara “*moving class*”, karena dalam setiap harinya siswa langsung terjun ke lapangan. Pembina dan Guru hanya memberikan teori kemudian siswa langsung terjun kelapangan untuk melaksanakan praktek”.⁸

Adapun macam-macam pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep antara lain:

a. Keterampilan Komputer

Keterampilan komputer adalah *skill* yang dimiliki oleh siswa dalam mengaplikasikan alat elektronik yang bernama komputer. *Skill* ini mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat kerasnya maupun perangkat lunaknya. *Skill* ini dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugasnya dengan bantuan komputer.

Terkait dengan pernyataan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan guru keterampilan komputer, adapun petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Keterampilan komputer diberikan agar siswa bisa menguasai teknologi yang canggih, yang dipelajari adalah *Micrisoft Word, Exel*, dan lain-lain. Cara pembelajarannya adalah 1) Teori/ siswa harus memahami materi komputer tentang *keyboard, mouse*, CPU, sistem komputer dan lainnya. 2) Praktek/ tiap siswa diberikan satu komputer. Tujuan

⁸ Marsono, Waka Kurikulum/ Pendidikan MA. Nurul Ulum, Banmaleng Giligenting Sumenep, Wawancara langsung (17 April 2021).

diadakannya keterampilan ini adalah untuk perbankan dan warnet (IT). apalagi sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju maka komputer sangat penting dipelajari oleh siswa tingkat SLTA seperti MA Nurul Ulum agar tidak ketinggalan dengan dunia luar. Metode yang dipakai adalah teori setelah itu praktek langsung. Untuk keterampilan ini banyak praktek dari pada teori. Yang ikut bidang ini disesuaikan dengan minatsiswa”.⁹

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa ketarampilan mengoperasikan komputer adalah *skill* yang dimiliki oleh siswa dalam mengaplikasikan alat elektronik yang mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak. *Skill* ini dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugasnya dengan bantuan komputer. Pelaksanaan keterampilan komputer ini dilaksanakan setiap hari Senin yang berlokasi di gedung komputer.

Kemudian untuk membuktikan adanya kegiatan belajar mengajar dibidang pendidikan keterampilan komputer ini, peneliti melakukan observasi ke kelas keterampilan komputer. Disanalah peneliti melihat secara langsung bagaimana guru mendampingi siswa, menyampaikan materi, menggunakan metode pembelajar yang baik, dan antusiasme anak didik dalam mengikuti pembelajaran. Adapun bukti observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana terlampir dalam daftar lampiran.

b. Keterampilan Menjahit dan Tata Busana

Keterampilan menjahit adalah jenis keterampilan dasar yang mencakup *skill* mengukur, memotong, serta menjahit. Keterampilan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat ketangkasan dan kecakapan siswa dalam berinovasi dengan harapan dapat memberikan yang terbaik bagi pelanggannya.

⁹ Zainurrahman, Guru Kelas Keterampilan Komputer MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, Wawancara langsung (19 April 2021).

Seperti yang diungkapkan oleh Guru bidang keterampilan menjahit, kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan keterampilan siswa, Ibu Siti Sammaisun mengatakan dalam petikan wawancaranya:

“Pelaksanaan keterampilan menjahit bisa dikatakan berjalan dengan baik, dalam artian siswa mengikuti kegiatan keterampilan dengan antusias. Pembina memberikan materi kepada siswa, dan siswa mengamati apa yang telah disampaikan oleh pembina. Adapun materi keterampilan menjahit yaitu membuat baju, dan lain sebagainya. Cara pembelajarannya 1) teori, 2) praktek. Yang mengikuti keterampilan ini adalah siswa yang benar-benar memiliki potensi atau bakat dibidang menjahit. Kemudian beliau melanjutkan pembicaraannya, bahwa tujuan diadakannya keterampilan menjahit karena tidak semua perempuan yang sudah berkeluarga itu nantinya bisa bekerja di luar rumah, tetapi dengan keterampilan menjahit dia bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Misalnya, orang yang mempunyai keterampilan menjahit akan lebih kreatif dan memiliki penghasilan. Setidaknya, bisa beraktivitas dengan membantu ekonomi keluarga. Selain itu, bisa mengawasi anak-anak. Mengawasi anak-anak tentu lebih mudah dan bisa memanage waktu sendiri untuk bekerja. Metode yang saya gunakan sederhana saja, yakni teori hanya 30% sisanya adalah praktek”.¹⁰

Uraian di atas memperlihatkan bahwa content pembelajaran keterampilan menjahit merupakan keterampilan membuat pakaian. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode teori dan praktek. Tujuan keterampilan menjahit adalah untuk mengantisipasi kaum perempuan yang tidak memiliki pekerjaan, karena mayoritas perempuan kalau berkeluarga ruang geraknya sangat terbatas. Contoh, perempuan yang memiliki *skill* dibidang keterampilan menjahit tentu akan sangat membantu ekonomi keluarga.

Dalam konteks pelaksanaan Pendidikan keterampilan menjahit ini, peneliti juga melakukan observasi langsung, juga dalam rangka untuk membuktikan terjadinya KBM Keterampilan Komputer di MA Nurul Ulum.

¹⁰ Siti Sammaisun, Guru keterampilan menjahit MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, Wawancara langsung (21 April 2021).

Dalam observasi ini, peneliti menemukan karya-karya siswa yang sangata fenomenal dan menakjubkan. Adapun bukti observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana terlampir dalam daftar lampiran.

c. Keterampilan Kaligrafi

Tulisan merupakan sebuah karya yang muncul dalam diri seorang secara alamiah. Kaligrafi memiliki peran besar dalam pengembangan dunia seni. Pada umumnya kaligrafi berupa seni menulis atau tulisan Arab yang cenderung menampilkan keindahan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Moh. Waqin, berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan keterampilan dibidang kaligrafi, sebagaimana petikan wawancaranya:

“Pelaksanaan keterampilan bidang kaligrafi dilaksanakan dengan sederhana dan mudah dipahami, yakni dengan memberikan materi di papan kemudian saya menyuruh untuk menuliskan contoh materi yang saya berikan dan tiap pertemuan saya memberikan PR supaya siswa nantinya bisa terbiasa dengan menulis kaligrafi. Saya sudah merencanakan materi apa yang harus dipelajari kemudian langsung disuruh praktek. Sebelum mengikuti keterampilan kaligrafi ada tes masuk yang harus dilakukan oleh siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau tidak, nanti dilihat dari hasil tes yang keluar. Materinya adalah tulisan kaligrafi *nasikh* dan kaligrafi *diwani* supaya siswa bisa mengembangkan bakat yang diperoleh. Cara pembelajarannya adalah pertama belajar menulis mulai menggunakan alat seperti bambu, kedua *taskhih* artinya pembenaran yang mana dengan cara pembelajaran yang nantinya saya akan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa. Tidak ada metode yang khusus bagi keterampilan kaligrafi, apa yang saya miliki (ilmu) saya sampaikan pada siswa yang ada di MA Nurul Ulum Giligenting Sumenep. Untuk yang mengikuti keterampilan ini disesuaikan dengan potensi siswa”.¹¹

Uraian di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan keterampilan bidang kaligrafi dilaksanakan dengan sederhana agar mudah dipahami, yakni dengan

¹¹ Moh. Waqin, Guru kelas keterampilan kaligrafi MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting sumenep, Wawancara langsung (24 April 2021)

memberikan materi di papan. Kemudian seorang guru menyuruh untuk menuliskan contoh materi yang diberikan dan tiap pertemuan guru memberikan tugas dirumah agar siswa terbiasa dengan menulis kaligrafi. Guru membuat perencanaan materi apa yang harus dipelajari kemudian langsung disuruh praktik. Sebelum mengikuti keterampilan kaligrafi ada *pretest* yang harus dilakukan oleh siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau tidak, dilihat dari hasil tes yang keluar. Materinya adalah kaligrafi *nasikh* dan kaligrafi *diwani* supaya siswa bisa mengembangkan bakat yang diperoleh. Cara pembelajarannya dimulai dengan belajar menulis kaligrafi mulai menggunakan alat seperti bambu, yang kedua *taskhih* artinya mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa. Tidak ada metode yang khusus bagi keterampilan kaligrafi kecuali semua ilmu yang diketahui disampaikan pada siswa yang ada di MA Nurul Ulum Giligenting Sumenep. Tidak ada metode yang khusus dalam pembelajaran keterampilan kaligrafi, semuanya sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran keterampilan kaligrafi ini, penulis juga melakukan observasi secara langsung di kelas kaligrafi. Dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya seorang guru terlebih dahulu memberikan materi dan kemudian menyuruh siswa untuk praktek, hasil karya siswa bagus ataupun jelek tetap di apresiasi oleh guru. Adapun bukti observasi yang dilakukan peneliti sebagaimana terlampir dalam daftar lampiran.

Perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep terus berupaya menjadi Madrasah Aliyah Swasta Plus

khususnya di lingkungan Kecamatan Giligenting, dan umumnya di Kabupaten Sumenep. Madrasah Aliyah Nurul Ulum secara kualitas dan kualitas cenderung mengalami perkembangan meskipun tidak pesat. Hal ini bisa dilihat dari animo dan keinginan masyarakat yang semakin tahun data statistiknya menunjukkan perkembangan. Secara sederhana hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang telah lulus ditingkat sekolah menengah yang banyak mendaftar di MANurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep.

Jumlah Siswa Program Keterampilan Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep. Sebagaimana tabel berikut: ¹²

Tabel: 4.1 Jumlah Siswa Pendidikan Keterampilan

KETERAMPILAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Komputer	12	6	18
Menjahit Dan Tata Busana	0	17	17
Kaligrafi	10	5	15

Program Pendidikan keterampilan di Madrasah AliyahNurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep menempati bangunan milik sendiri, sementara yang tersedia masih 3 lokal kelas: 1 lokal untuk kelas keterampilan komputer, 1 lokal untuk kelas keterampilan menjahit, dan 1 lokal untuk keterampilan kaligrafi, luas masing-masing lokal kelas 6X7 m².

Tercatat memasuki tahun ke tiga terdapat sembilan staf pengajar baru serta teknisi yang bekerja di madrasah ini. bidang-bidang yang menjadi cakupan dalam pendidikan kecakapan hidup adalah kaligrafi, atata busana, komputer,

¹²Daftar Nama Siswa Kelas Keterampilan MA Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep.

dan menjahit. Semuanya dikemas dalam bentuk *ekstrakurikuler* dimana hal ini dilakukan dengan melibatkan kerjasama dengan beberapa SMK di Kabupaten Sumenep¹³.

Program pendidikan keterampilan di ikuti oleh setiap siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, dan pembelajaran keterampilan ini termasuk dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴ Ekstrakurikuler yang ada di MA Nurul Ulum merupakan program khusus, dimana proses belajarnya dari jam 15.00 s/d 17.00 WIB. Bagi siswa yang berminat mengikuti kelas keterampilan ada syarat tertentu, yaitu:

- Di prioritaskan bagi siswa MA Nurul Ulum yang duduk di kelas X dan XI
- Memiliki kompetensi dan motivasi yang kokoh dalam belajar
- Lulus seleksi/test ujian masuk program keterampilan atau workshop

Kegiatan pembelajaran pendidikan keterampilan Madrasah Aliyah Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep adalah program ekstrakurikuler yang disajikan kepada peserta didik selama 6 jam perminggu.¹⁵

Sedangkan proses pembelajaran yang dilakukan di MANurul Ulum Banmaleng diterapkan melalui pendekatan kontekstual. Namun problem yang muncul adalah terkait dengan waktu pelaksanaannya yang sore, hal ini karena pada waktu itu siswa sudah mulai lelah karena aktifitas mereka di pagi hari yang sangat banyak.

¹³ Zainurrahman, Guru Kelas Keterampilan komputer MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, Wawancara langsung (19 April 2021).

¹⁴ Hasil Observasi Program Pendidikan Keterampilan workshop Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep (19 April 2021).

¹⁵ Lihat jadwal Pendidikan Keterampilan MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, tahun pelajaran 2010/2021.

Namun meskipun demikian, tidak membuat siswa tidak menjalani sistem pembelajaran dengan tidak sempurna. Kendatipun kegiatan ini adalah *ekstrakurikuler* yang pada prinsipnya tidak dijadikan sebagai landasan kenaikan kelas.¹⁶ Dengan demikian program keterampilan di atas sudah terjadwal dengan rapi semenjak tahun ajaran 2020-2021, serta siswa yang ikut program ini masuk kedalam kelas khusus.

Untuk menambah keterampilan siswa dalam bidang yang dipelajari di madrasah, maka diadakan program magang atau PKL di tempat-tempat usaha/industri sehingga para siswa program keterampilan akan lebih memiliki kepercayaan diri setelah mereka selesai studi di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep.

Dalam rangka memperbaiki kualitas kegiatan belajar mengajar ((KBM) dibidang Pendidikan keterampilan, maka MA. Nurul Ulum memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan tingkat keberhasilan kualitas dan mutu pendidikan.¹⁷ Terkait dengan strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif *active learning*. Hal ini sangat efektif dalam membantu siswa dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya. Hal ini sejalan dengan hasil

¹⁶ Wawancara dan pengamatan terhadap proses pembelajaran program keterampilan MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep (21 April 2021).

¹⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 99.

wawancara dengan Bapak Moh. Zaini, selaku guru keterampilan menjahit dan tata busana, sebagaimana petikan wawancaranya:

“Agar siswa program keterampilan belajar secara aktif, guru menciptakan strategi belajar yang tepat guna. Guru memberikan motivasi untuk meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran, guru menciptakan situasi yang kondusif sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan, guru menggunakan metode yang variatif. Semua itu saya direncanakan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan”.¹⁸

Tidak hanya menggunakan pendekatan pembelajaran aktif bagi siswa, akan tetapi juga menerapkan *link and match*. Strategi ini cenderung ingin mengembangkan keterampilan siswa berdasarkan model praktikum seperti magang dan lain sebagainya.

2. Sumber dan Media Belajar

Membangun fasilitas berupa sarana dan prasarana sekolah sangat penting sekali dilakukan agar dapat membantu pengembangan sumber daya manusia di MA Murul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep. Hasil analisis observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Sumber dan Media Belajar di lembaga ini berupa buku-buku referensi dan buku panduan seperti (komputer, menjahit dan tata busana, serta kaligrafi), media utama keterampilan seperti, mesin jahit, alat cetak kaligrafi, perlengkapan komputer, dan peralatan-peralatan penunjang lainnya.¹⁹

Wawancara dengan Ibu Siti Sammaisun selaku guru di kelas keterampilan

¹⁸ Moh. Zaini, Pembina Kelas Keterampilan Menjahit MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, Wawancara langsung (21 April 2021).

¹⁹ Hasil Observasi Program Pendidikan Keterampilan Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep (22 April 2021).

menjahit dan tata busana, ia mengatakan dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Media pembelajaran dalam konteks pendidikan keterampilan ini diartikan sebagai alat dan perlengkapan untuk produksi, pameran, peragaan, simulasi, dan sebagainya. Biasanya berbentuk peralatan seperti proyektor, slide, OHP, komputer, videotape, mesin jahit, alat kaligrafi, dan lain-lain”.²⁰

Penambahan peralatan baru memberikan wacana baru tentang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi aplikatif dan sebagai media untuk siswa agar dapat lebih adaptif dalam menerima perkembangan teknologi terkini.

Dari pengamatan langsung peneliti terhadap keterampilan di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep maka secara umum berdasarkan media dan sumber belajar yang ada/dimiliki, maka dapat diklasifikasikan dalam kelompok A yaitu madrasah yang dikategorikan memiliki media dan sumber belajar yang memadai.

3. Pendekatan Pembelajaran

Sedangkan pendekatan dalam pembelajaranyang dipraktekkan di Madrasah Aliyah Nurul Ulum yaitu bersifat realitas dan konkrit, para guru cenderung meninggalkan pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan pendekatan teoritis. Hal ini didasarkan kepada suatu tujuan bahwa siswa yang telah k belajar di madrasah ini telah diberikan pengetahua

²⁰ Siti Sammaisun, Guru kelas keterampilan menjahit MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep Wawancara langsung (21 April 2021).

dan keterampilan yang nyata sehingga mereka langsung siap dalam dunia kerja.²¹

4. Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang ditempuh oleh individu untuk mencapai tujuan yang hendak diinginkan. Metode yang diterapkan meliputi banyak hal mulai dari demonstrasi, ceramah dan praktek. Dalam penggunaan metode pembelajaran diharapkan guru menggunakan 1 metode yang bervariasi dan tidak monoton dan cenderung menggunakan metode dalam pembelajaran. Untuk metode ceramah, Bapak Lukman Hakim, sebagaimana petikan wawancaranya:

“Metode ceramah yang ditetapkan disini adalah metode yang bersifat pengenalan langsung dengan lisan tentang pengetahuan dasar mengenai teori dari semua materi pendidikan keterampilan. Metode ini di kembangkan dengan diskusi, tanya jawab dan pengenalan atau contoh langsung mengenai peralatan dan bahan dasar”.²²

Selain beberapa metode yang telah dijelaskan, metode yang juga digunakan adalah dengan demonstrasi. Dalam prakteknya metode demonstrasi cenderung memberikan pelajaran dengan cara guru memperagakan dan memperlihatkan kepada siswa meteri-meteri yang sedang diajarkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Surijan selaku guru kelas keterampilan kaligrafi, dalam petikan wawancaranya ia mengatakan bahwa:

²¹ Hasil Observasi Program Pendidikan Keterampilan Madrasah Aliyah MA Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep (24 April 2021).

²² Lukman Hakim, Guru kelas Keterampilan Komputer MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep Wawancara langsung (26 April 2021).

“Demonstrasi sebagai sebuah metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau demonstrator, memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses. Misalnya; dalam mengajarkan cara mendesain baju, keseluruhan proses dalam pembuatan baju kepada siswa atau dengan mempergunakan media sebagai alat bantu peraga”.²³

Adapun metode demonstrasi dalam keterampilan komputer dilakukan dengan cara seorang guru mengawali dengan memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang akan ditemui oleh siswa. pengenalan tersebut baik dari *software* maupun *hardware* serta mempersilahkan siswa untuk dapat mengoprasikannya namun tentu masih dalam bimbingan seorang guru.

Ketika pembelajaran keterampilan komputer berlangsung, seorang guru juga menggunakan metode latihan kepada para siswa. hal ini demi menunjang perkembangan motorik siswa. contoh dari metode ini adalah ketika guru memperkenalkan alat dan mesin serta mempersilahkan mereka untuk mencoba mengoprasikannya.pada komputer serta latihan seputar praktek tentang pembuktian cara kerja komputer dan lain-lain. Pendidikan keterampilan yang dilaksanakan butuh alokasi waktu dengan perbandingan praktek 70 % dan teori 30%, artinya teori lebih sedikit dari pada praktek, karena praktek disini metode yang sangat cocok untuk pendidikan keterampilan praktis seperti ini.

Dalam rangka mengembangkan skill siswa, guru juga menerapkan metode latihan dan praktek lapangan atau magang. Program ini dengan melibatkan dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga dan instansi terkait

²³ Suriyan, Guru kelas keterampilan kaligrafi MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, Wawancara langsung (24 April 2021).

yang ada di sekitar Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, seperti Romeo Komputer, Arjun Tailor, dan Alvin Telor dan lain-lain.

5. Manajemen Kelas

Pembelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep dilakukan dalam kelompok atau kelas sesuai dengan keterampilan yang dipilih siswa, yaitu kelas komputer, menjahit dan tata busana, serta kaligrafi. Dengan alokasi waktu pembelajaran, tiga hari untuk semua kelas. Adapun pendamping dalam setiap kelas adalah sebagai berikut:

a. Kelas Komputer, 2 pengajar 1 teknisi;

- Zainrrahman, S.Pd
- Misbahul Munir, S.Pd
- Lukmanul Hakim, S.Pd

b. Kelas Menjahit dan Tata Busana

- Moh. Zaini, S.Pd
- Siti Sammaisun, S.Pd

c. Kelas Kaligrafi, 1 pengajar 1 teknisi

- Moh. Waqin, S.Pd.I
- Surijan, S.Pd.I

6. Evaluasi

Untuk mengetahui hasil perkembangan model pendidikan keterampilan seorang guru perlu melakukan evaluasi terhadap efektifitas

palaksanaan pendidikan tersebut, evaluasi dilakukan dengan dua tahap yaitu evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Marsono selaku waka kurikulum/ Pendidikan:

“Dengan adanya evaluasi dapat diketahui hasil yang dicapai oleh para siswa program keterampilan setelah mereka selesai mengikuti program studi di MA Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep. Dengan demikian untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasai bidang yang sudah ditekuninya, pada akhir masa studi dilakukan uji kemampuan dengan standart dunia kerja”.²⁴

Selain itu, berdasarkan pada temuan penelitian dari hasil observasi atau pengamatan dilapangan bahwa adanya evaluasi dapat diketahui hasil yang dicapai oleh para siswa program keterampilan setelah mereka selesai mengikuti program studi di MA Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep. Dengan demikian untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasai bidang yang sudah ditekuninya, pada akhir masa studi dilakukan uji kemampuan dengan standart dunia kerja

Evaluasi yang dilakukan berdasarkan tes-tes yang dilakukan oleh pihak madrasah. Tes tersebut mencakup praktek, tulis, dan tugas. Tidak hanya itu, nilai yang siswa peroleh dimasukkan dalam bentuk sertifikat yang dibuat khusus oleh guru.²⁵ yang tidak kalah pentingnya adlah bahwa pihak madrasah menyediakan sertifikat khusus bagi siswa yang berupa sertifikat keahlian. Hal ini bisa menjadi bukti bahwa siswa di madrasah ini sudah

²⁴ Marsono, Waka kurikulum/ Pendidikan MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, Wawancara langsung (26 April 2021).

²⁵ Hasil Wawancara dan pengamatatan di MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep (26 April 2021).

dibekali banyak skill dan keterampilan khusus untuk langsung masuk dalam dunia kerja.

D. Hasil Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan dalam Kurikulum Madrasah di MA Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep

Di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep pada dasarnya telah memiliki kurikulum pada program keterampilan *life skill*. Pendidikan keterampilan di MA Nurul Ulum dilaksanakan dengan memperhatikan kurikulum yang sudah ada. Semua ini didasarkan kepada tidak diwajibkannya setiap siswa dalam mengikuti program ini bagi siswa MA Nurul Ulum Banmaleng.²⁶

Penerapan kurikulum keterampilan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi real yang ada di madrasah. Hali ini juga didasarkan kepada kondisi nyata guna menjawab kebutuhan sekolah dan lingkungan sosial masyarakat. Yang perlu untuk difahami bahwa pengembangan keterampilan ini dimaksudkan sebagai upaya menyiapkan peserta didik yang mampu menjawab kebutuhan yang ada di dunia nyata mereka, dan bukan sebagai ajang persaingan antara madrasah ini dengan sekolah yang lainnya.

Setelah adanya pengembangan model Pendidikan keterampilan dalam kurikulum madrasah ini, maka yang menjadi urgensi selanjutnya adalah pada tahap pengimplimentasian. Implimentasi model pengembangan sebagaimana yang

²⁶ Sutirman, Kepala MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting sumenep, Wawancara langsung (17 April 2021).

dijelaskan di atas merupakan manifestasi dari perencanaan yang dari awal telah dirumuskan, pengimplimentasian merupakan suatu upaya logis di dalam mengorganisasi berbagaimacam sumber daya dengan malibatkan penggunaan fasilitas yang mendukung agar program tersebut berjalan dengan baik. Pada tahap implimentasi pembelajaran keterampilan ini sejatinya telah diberikan beberapa ketentuan dasar bahwa seluruh peserta didik tidak diwajibkan mengikuti program kegiatan keterampilan serta tidak akan dijadikan sebagai syarat kenaikan kelas atau kelulusan, sehingga kegiatan dari pelaksanaan pengembangan medel Pendidikan keterampilan ini dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pernyataan tersebut berdasarkan apa yang telah disampaikan melalui hasil wawancara dengan Bapak Marsono, selaku waka kurikulum. Berikut adalah petikan wawancaranya:

“Pengembangan moden pendidikan keterampilan ini sudah ada struktur kurikulumnya yaitu masuk kedalam kurikulum 2013, jadi pelaksanaannya sama dengan pembelajaran biasa yaitu dilaksanakan mulai dari kelas X, XI dan XII. Akan tetapi, karena program pendidikan keterampilan ini baru berjalan selama 3 tahun, jadi siswa yang melaksanakan pembelajaran keterampilan saat ini hanya kelas X, XI dan XII. Kemudian masalah penjadwalan pembelajaran keterampilan disusun secara sendiri oleh pembina pendidikan keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan ini kita menggunakan sistem “*moving class*” dimana siswa masuk ke dalam kelas sesuai dengan bidang keterampilan yang diambilnya. Untuk waktu pelaksanaannya yakni ada 6 jam pelajaran per minggu, dengan pembagian waktu yaitu ada tiga hari dalam seminggu dan ada 2 jam pelajaran per harinya”.²⁷

Dari pemaparan yang disampaikan oleh bapak Marsono, hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Sitti Sammaisun mengenai upaya untuk mengembangkan model pembelajaran keterampilan, hal itu juga terkait dengan waktu pelaksanaan

²⁷ Marsono, Waka kurikulum/ Pendidikan MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, Wawancara langsung (20 April 2021).

program ini. hal ini berdasarkan wawancara dengan beliau sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Berdasarkan pengembangan model pendidikan keterampilan dan struktur kurikulum pelaksanaan keterampilan ini selama 3 tahun, yaitu mulai dari awal siswa masuk sampai akhir kelas XII. Kemudian untuk penjadwalan pelaksanaan program keterampilan ada di luar jam pelajaran, karena sudah masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu ada 6 jam pelajaran dalam seminggu, tetapi dalam seminggu itu kita jadikan 3 kali pertemuan yaitu ada 2 jam per harinya”.²⁸

Pelaksanaan khusus pengembangan model keterampilan ini masih memiliki dua karakteristik metode yaitu teori dan praktek. Kolaborasi dari kedua metode tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa agar dapat mendapatkan titik temu dari teori serta pelaksanaannya di lapangan pekerjaan. Uraian ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Surijan dalam petikan wawancaranya:

“Metode pembelajaran menggunakan teori dan praktik khusus untuk pembelajaran keterampilan ini lebih banyak ke praktiknya kira-kira 30% teori lalu 70% praktik”.²⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Lukman Hakim selaku guru kelas keterampilan komputer, sebagaimana dalam petikan wawancaranya ia mengatakan bahwa:

“Metodenya ada teori dan praktik, jadi untuk pelajaran keterampilan ini lebih banyak praktiknya yaitu 70% praktik dan 30 % teori. Karena

²⁸ Siti Sammaisun, Guru kelas keterampilan menjahit MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep Wawancara langsung (21 April 2021).

²⁹ Surijan, Guru kelas keterampilan kaligrafi MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep Wawancara langsung (24 April 2021).

semakin sering kita mengadakan praktik, maka akan semakin cepat untuk mengembangkan bakat keterampilan siswa”.³⁰

Dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan di atas, Moh Zaini selaku guru kelas keterampilan menjahit menambahkan pendapat sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Metode pembelajarannya ada 2 yaitu dengan teori dan praktik. Kalau untuk teori itu pembelajaran biasa di ruang kelas, adapun kegiatannya khusus untuk program tata busana yaitu latihan untuk cara mengukur, membuat pola, dan lainnya. Kemudian untuk praktik kita menuju ruang keterampilan masing-masing. Untuk tata busana kita sudah praktik membuat kaos, baju, rok, celana dan lainnya”.³¹

Hasil wawancara terkait metode pembelajaran dalam konteks pengembangan model keterampilan yang telah disampaikan oleh Bapak Marsono, Ibu Siti Summaisun, Bapak Surijan, Lukman Hakim, dan Moh Zaini. Wawancara yang telah dilakukan terkonfirmasi dengan data observasi di mana pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan sebagian guru memang menerapkan metode penyampaian teori kepada peserta didik dan di lanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mempraktekkan apa yang ada dalam teori tersebut di ruangan praktikum.³²

Setelah adanya model pengembangan pendidikan keterampilan dalam kurikulum Madrasah, tentunya akan ada evaluasi program kegiatan pengembangan model pendidikan keterampilan untuk dapat mengetahui apa saja

³⁰ Lukman Hakim, Guru Keterampilan Komputer MA, Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep Wawancara langsung (19 April 2021).

³¹ Moh. Zaini, Guru Kelas Keterampilan Menjahit MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, Wawancara langsung (21 April 2021).

³² Hasil Observasi Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan Dalam Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep (21 April 2021).

kekurangan dan kelebihan dari adanya model pengembangan tersebut. Dengan adanya evaluasi, maka dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada serta dapat meningkatkan kualitas dari proses pengembangan model pendidikan keterampilan dalam kurikulum Madrasah tersebut. Dan dalam kegiatan evaluasi ini terdapat dua teknik evaluasi yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan tes-tes yang dilakukan oleh pihak madrasah. Tes tersebut mencakup praktek, tulis, dan tugas. Tidak hanya itu, nilai yang siswa peroleh dimasukkan dalam bentuk sertifikat yang dibuat khusus oleh guru.³³ yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa pihak madrasah menyediakan sertifikat khusus bagi siswa yang berupa sertifikat keahlian. Hal ini bisa menjadi bukti bahwa siswa di madrasah ini sudah dibekali banyak skill dan keterampilan khusus untuk langsung masuk dalam dunia kerja. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutirman selaku Kepala MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, sebagaimana hasil wawancara dengan beliau:

“Untuk evaluasi dalam pembelajaran keterampilan ini diserahkan pada guru masing-masing keterampilan, yaitu dengan menggunakan teknik tes yang berupa tes, dan tentu ada tes praktiknya juga. Kemudian untuk evaluasi pengembangan model pendidikan keterampilan dalam kurikulum madrasah dilakukan dengan structural Lembaga dan staf pengajar”.³⁴

Hasil evaluasi inilah yang menjadikan dasar MA Nurul Ulum tetap termotivasi mengembangkan pendidikan keterampilan, karena Madrasah Aliyah

³³ Hasil Wawancara dan pengamatan di MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep (26 April 2021).

³⁴Sutirman, Kepala MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep, wawancara langsung (26 April 2021).

(MA) Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep adalah salah satu madrasah yang memberanikan diri dan menamai dirinya sebagai MA Plus dengan keunggulan program keterampilan (*workshop*). Dengan adanya evaluasi dapat diketahui hasil yang dicapai oleh para siswa program keterampilan setelah mereka selesai mengikuti program studi di MA Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep. Dengan demikian untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasai bidang yang sudah ditekuninya, pada akhir masa studi dilakukan uji kemampuan dengan standart dunia kerja.

Kegiatan pembelajaran keterampilan di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumenep cenderung melihat potensi keterampilan yang hendak dimiliki sebelumnya oleh peserta didik untuk kemudian direlevansikan dengan keadaan dan kondisi nyata yang ada di lingkungan mereka. hal ini menjadi penting agar solah-olah tidak ada margin yang cukup lebar antara pelajarn yang diberikan di sekolah dengan realitas kebutuhan masyarakat dalam dunia kerja.

Pelaksanaan program pengembangan keterampilan pada hakikatnya merupakan konsep kesepadanan dan keterkaitan.³⁵ Keterkaitan memiliki makna bahwa pendidikan yang diberikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar, hal itu tentu akan melahirkan kesepadanan yang memiliki makna bahwa lulusan dari sekolah tersebut sudah dibekali berbagai jenis

³⁵ Hasil Wawancara dan pengamtan di MA. Nurul Ulum Banmaleng Giligenting Sumnep (26 2021).

keterampilan-keterampilan untuk dapat secara langsung terjun kepada masyarakat.³⁶

Berdasarkan uraian wawancara di atas, dan dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan peran dan fungsi siswa, diperlukan pengembangan model pendidikan keterampilan dalam kurikulum Madrasah, tentu agar nilai manfaat yang didapatkan siswa sesuai dengan harapan, lebih terarah, dan terukur.

³⁶ Muhaimin, *Arah Baru Perkembangan Pendidikan Islam: pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinasi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), 153.